

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin sengit dalam dunia bisnis membuat perusahaan menghadapi situasi yang rumit. Oleh sebab itu Perusahaan harus dapat bertahan dengan mencari modal, mempunyai tujuan yang jelas, terukur, dan konsisten, sehingga mampu membantu perusahaan menciptakan kreatifitas dan meningkatkan inovasi agar dapat bersaing sehingga menciptakan pandangan baik dari konsumen terhadap Perusahaan dan mengevaluasi menjadi motivasi untuk keberhasilan perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka pendek yaitu menghasilkan keuntungan dan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, kemakmuran pemegang saham juga akan semakin meningkat (Anggadini et al., n.d.). Gambaran nilai suatu perusahaan dapat di lihat pada harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan berharap semuanya terlihat sempurna dimata investor dan memaksimalkan keuntungan yang bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan diketahui dari harga saham (Mursalim, 2011). Nilai perusahaan dianggap sebagai suatu cerminan dari kinerja pihak perusahaan yang nanti bisa mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi dalam Perusahaan atau persepsi para inestvor terhadap perusahaan.

Industri makanan dan minuman saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Perusahaan makanan dan minuman memiliki saham yang bertahan adanya krisis ekonomi di dibandingkan dengan yang lain, karena produk makanan dan minuman merupakan dasar kebutuhan Masyarakat Indonesia. Selain itu perkembangan usaha saat ini selalu menuntut pelaku usaha agar lebih cepat dalam menanggapi setiap perubahan pada dunia bisnis dan mampu bersaing serta unggul dalam kinerja agar dapat mempertahankan nilai perusahaan. Dan penting bagi perusahaan untuk mengetahui kemungkinan faktor-faktor dasar yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang menggambarkan penilaian publik terhadap kinerja Perusahaan. Jika sebuah perusahaan menjual seluruh sahamnya di pasar modal, maka nilai perusahaan akan setara dengan kapitalisasi pasar dari jumlah saham yang diperdagangkan di pasar. Pasar modal yang optimal meyakinkan bahwa kenaikan harga saham di pasar akan mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. kemudian para investor mengharapkan nilai perusahaan menjadi tercapainya kinerja perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan perusahaan yang berorientasi pada laba, dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan setara dengan memaksimalkan harga saham perusahaan maka akan berdampak pada nilai perusahaan secara maksimum sehingga perusahaan yang tinggi mempunyai kepercayaan dan ketertarikan dari para investor investasi semakin tinggi.

Menurut Hery (2017:5), peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian yang sesuai dengan harapan pemilik. Ketika nilai perusahaan naik, kesejahteraan pemilik juga akan bertambah. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Jika perusahaan beroperasi dengan baik, nilai sahamnya akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan Price Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham atau rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan menunjukkan jumlah modal yang diinvestasikan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif. Perusahaan yang berkinerja baik memiliki rasio PBV lebih dari satu (>1). maka nilai pasar saham yang lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio PBV, semakin positif penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Hal ini juga meningkatkan peluang bagi investor untuk membeli saham perusahaan (Ang, 2002). Berikut Nilai Perusahaan dengan metode PBV pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022:

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan (PBV)

No.	KODE	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	AALI	147.81	123.24	69.44	86.37	106.72
2	BISI	135.98	125.72	109.42	157.36	132.12
3	BUDI	34.65	35.05	58.03	70.36	49.52
4	CAMP	81.31	184.80	166.27	191.28	155.91
5	CEKA	357.15	84.24	80.63	76.00	149.51
6	CLEO	798.64	670.58	563.11	561.95	648.57
7	CPIN	695.50	458.24	387.94	351.91	473.40
8	CSRA	165.80	134.69	131.19	71.09	125.69
9	DLTA	961.53	345.42	296.43	306.41	477.45
10	DSNG	130.67	103.77	83.74	64.43	95.65
11	GOOD	338.89	316.95	636.75	578.00	467.65
12	HOKI	348.48	366.99	259.78	149.03	281.07
13	ICBP	487.53	220.42	184.67	202.91	273.88
14	INDF	128.38	76.00	63.84	63.07	82.82
15	JPFA	151.30	150.54	153.94	111.21	141.75
16	LSIP	119.22	101.02	79.33	63.33	90.73
17	MAIN	110.91	83.53	81.44	74.98	87.72
18	MGRO	456.05	464.68	425.65	465.39	452.94
19	MLBI	2850.95	1426.25	1495.89	1757.02	1882.53
20	MYOR	462.43	537.57	401.51	435.51	459.25
21	ROTI	260.05	260.67	293.20	304.58	279.63
22	SGRO	108.32	80.41	82.03	71.79	85.64
23	SIMP	38.43	35.93	36.33	30.93	35.40
24	SKBM	53.68	73.14	62.76	60.89	62.62
25	SKLT	292.36	265.63	308.50	228.00	273.63
26	TBLA	99.11	84.82	65.41	54.34	75.92
27	TGKA	320.02	417.97	365.19	318.84	355.51
28	ULTJ	308.90	347.93	317.73	263.41	309.49
RATA-RATA		373.00	270.58	259.29	256.09	289.74

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 1.1 diatas menunjukkan rata- rata nilai perusahaan (PBV) mengalami fluktuatif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dan terdapat 32% perusahaan dibawah 100% atau <1 sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang tidak baik dan akan mempengaruhi harga jual perusahaan dengan nilai rendah dan struktur keuangan memburuk. sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk investasi di Perusahaan tersebut. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2019:102) terdapat Faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan yaitu pertumbuhan aset, debt to equity ratio (DER) dan kebijakan deviden.

Pertumbuhan aset adalah perbedaan antara jumlah aset pada periode ini dengan periode sebelumnya, dan dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset perusahaan, diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang diperoleh. Peningkatan aset yang disertai dengan hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016). Hal ini dapat memicu respons positif dari para investor, yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan harga saham. peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana nilai perusahaan dapat diukur dari perubahan nilai pasar saham. Pertumbuhan aset mengacu pada perubahan tahunan dari total aset. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mendorong perusahaan untuk mencari sumber pendanaan eksternal karena pendanaan internal tidak cukup untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Sejalan dengan penelitian Triyani, Mahmudi, dan Rosyid (2018), pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serupa dengan temuan penelitian Triyani, Mahmudi, dan Rosyid (2018) serta Novianto (2016) yang juga menunjukkan pengaruh positif signifikan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Yudistira, Mendra, dan Saitri (2021), yang menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu menilai sejauh mana hutang digunakan (Sugiono dan Untung, 2019:130). Rasio ini menunjukkan besarnya Perbandingan hutang terhadap total modal yang dimiliki Perusahaan, jika hutang lebih kecil dari

pada modal dan menambahkan hutang pada neraca maka akan dapat meningkatkan profitabilitas dan akan menaikkan harga sahamnya. Sehingga akan sejahtera bagi para pemegang saham dan Nilai Perusahaan. Rasio ini juga mempengaruhi tinggi rendahnya resiko keuangan pada perusahaan, ketika Rasio ini besar maka resiko keuangan perusahaan akan tinggi dan sebaliknya, jika Rasio ini rendah maka tingkat resiko pada keuangan perusahaan itu rendah. penelitian Alfinda Rohmadini (2018) bahwa Debt to Equity Rasio berpengaruh positif dan signifikan. Tetapi berbanding kebalik dengan hasil penelitian Suci Aditama (2020) menyatakan bahwa Debt to Equity Rasio berpengaruh negative dan signifikan.

Kebijakan Dividen adalah kebijakan Dimana laba akan diberikan kepada pemilik saham perusahaan atau untuk penambah modal sebagai investasi masa depan. Keputusan tersebut tergantung dengan keputusan manajemen dan pemegang saham. Menurut (Dwiastuty, 2021) dimana kebijakan deviden lebih banyak diterapkan dengan didistribusikan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin sedikit jumlah laba yang disimpan, akibatnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan dan akan menurunkan harga sahamnya. Pertumbuhan perusahaan secara terus menerus diharapkan dapat mempertahankan nilai perusahaan. Dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajemen adalah menentukan apakah seluruh laba yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan sebagai dividen, atau hanya sebagian, sedangkan sisanya akan disimpan sebagai laba ditahan. Semakin besar dividen yang dibagi, hasil kerja perusahaan cenderung dipandang semakin positif dan menguntungkan. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen sangat berkaitan dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dividen yang lebih besar akan meningkatkan nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Debi dan Ananda (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Debt**

To Equity (DER) dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah Debt To Equity (DEB) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait berikut ini:

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini mendukung dalam menganalisis

- kondisi keuangan dan dapat mengambil langkah yang akurat.
- b. Bagi Investor, penelitian ini memberikan wawasan tentang kondisi keuangan perusahaan dan berperan dalam menilai pendanaan.
 - c. Bagi Akademik, penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian teori dan referensi dan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas pemahaman dan gagasan yang bisa dijadikan sumber acuan dalam penelitian sejenis.

